



## **FINANCIAL ANALYSIS OF STUDENTS WITH THE APPLICATION OF E-LEARNING** **ANALISIS KEUANGAN MAHASISWA DENGAN ADANYA PENERAPAN PEMBELAJARAN E-LEARNING**

**Yulyanah, Desi Kurniawati**

*Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan  
Email : dosen00874@unpam.ac.id*

*Submit : 2021-02-10; Revision : 2021-04-22; Publish : 2021-04-29  
Gorontalo Accounting Journal, 4(1): 84-93*

### **Abstract**

*This study aims to find out the views of students with the application of E-Learning learning during the pandemic. This research method is qualitative descriptive with the research subject of D3 Accounting students of the Faculty of Economics, Pamulang University in the 2020-2021 school year. The data was obtained from a questionnaire in the form of a goggle form given to respondents. The number of respondents who filled as many as 123 respondents. The results of the study concluded that for online learning income there was a 6% decrease in > from Rp. 1,000,000 when offline 38% to 24% when online. As for expenses - expenses that increase are utility costs, internet quota costs and consumption costs for costs that decrease when online learning is for transportation costs. From the results of the analysis of income and expenditure dominant reponden tend to choose offline or offline learning as much as 59% of respondents.*

**Keywords:** *E-Learning; Income; Expenses*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dari mahasiswa dengan penerapan pembelajaran *E-Learning* saat masa pandemi. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang tahun ajaran 2020-2021. Data diperoleh dari kuesioner dalam bentuk *goggle form* yang diberikan kepada responden. Jumlah responden yang mengisi sebanyak 123 responden. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa untuk pemasukan saat pembelajaran daring adanya penurunan dari pemasukan > dari Rp. 1.000.000 ketika luring 38 % menjadi 24% ketika daring besarnya penurunan sebesar 6%. Sementara untuk pengeluaran – pengeluaran yang mengalami peningkatan adalah biaya utilitas, biaya kuota internet dan biaya konsumsi untuk biaya yang mengalami penurunan ketika pembelajaran daring adalah untuk biaya transportasi. Dari hasil analisis pemasukan dan pengeluaran dominan reponden cenderung memilih pembelajaran luring atau *offline* sebanyak 59 % responden.

**Kata Kunci :** *E-Learning; Pemasukan; Pengeluaran*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia terkena dampak virus corona terhitung dari tahun 2020 di bulan Februari akhir, hal ini menyebabkan terjadinya kasus covid 19 yang berkepanjangan dan menyebabkan masa pandemi hingga saat ini, hampir semua sektor mengalami kelumpuhan untuk beroperasi, dunia pendidikan pun tak luput terkena dampak atas kasus virus covid 19. Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada kondisi yang harus mencari solusi dari sistem pembelajaran yang secara normal dilakukan dengan tatap muka atau luring dan diubah dengan cara *online/daring*. Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan dengan adanya proses pembelajaran dari *offline* menjadi *online* salah satunya terkait dengan pengeluaran biaya kuota internet.

*E-learning* merupakan kependekan dari *electronic learning*. Secara lebih lanjut definisi umum Wang, Yi-S., Hsiu-Y., Wang, (2007) *e-learning* sebagai suatu alat *transfer & sharing* pengetahuan yang bernilai tinggi. Menurut Rusman, (2012) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa di akses melalui jaringan internet.

Menurut Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring khususnya di program studi D3 Akuntansi Universitas Pamulang merupakan hal yang tidak asing karena sudah dilakukan sebelum masa pandemi. Pilihan untuk menyelenggarakan pembelajaran daring ini menjadi alternatif yang lebih baik daripada tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran sama sekali. Pembelajaran *E-learning* menjadi solusi untuk kondisi saat ini, namun demikian ada permasalahan lain yang muncul dari pembelajaran daring. Dikutip dari laman resmi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan per-tanggal 29 Juni 2015 menyatakan bahwa, terdapat dua tantangan dalam penerapan pembelajaran daring ini, pertama ketersediaan sarana prasarana seperti akses internet dan fasilitas pendukung pembelajaran seperti komputer ataupun laptop yang masih dalam keterbatasan.

Hasil penelitian Saragih *et al.*, (2020) judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terkait pelaksanaan perkuliahan daring dalam dua aspek yaitu aspek proses belajar mengajar dan aspek kapabilitas dosen, namun memiliki persepsi negatif dalam aspek sarana dan prasarana. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Dalam penelitian Samsuri, Nadzri and Rom, (2014) melihat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *e-learning*. Dimana keuntungan dari proses pembelajaran *e-learning* adalah memungkinkan pembelajaran di setiap tempat dan waktu sementara kerugiannya adalah siswa mungkin diminta untuk membeli komputer atau pergi ke kafe *cyber* untuk menggunakan komputer, dengan demikian, mengurangi kesempatan untuk bertemu langsung di antara teman-teman.

Hasil penelitian dari Mukhlisah and Farida, (2021) dengan judul Tinjauan Keuangan Dan Non keuangan Pembelajaran Daring mengungkapkan bahwa terjadi penghematan pengeluaran informan selama pembelajaran daring dari

perspektif keuangan. Menurut Manapa *et al.*, (2020) dengan judul Analisis Terhadap Metode Kuliah Daring dan Biaya Transportasi Mahasiswa Indonesia Dalam Masa Pandemi COVID-19 menyatakan bahwa Mahasiswa mengeluarkan biaya pulsa lebih banyak dari sebelum pandemi yakni sebesar 10.8% pada pengisian pulsa. Tetapi terungkap bahwa pengeluaran biaya mahasiswa masa pandemi lebih sedikit dari sebelum pandemi dengan persentase terkecil 46.9%.

Fenomena berita di media masa *online republika.id*, berita yang berjudul Belajar Daring Dianggap Lebih Boros, berisikan komentar dari bapak Gunawan sebagai orang tua siswa kelas X SMA swasta di Bandar Lampung, mengatakan, pengeluaran untuk belajar daring lebih boros dibandingkan belajar di sekolah secara tatap muka. “Untuk beli kuota saja Rp 50 ribu itu bisa tiga sampai empat hari. Boros pengeluaran,” kata Gunawan, Senin (31/1) (*Republika.Id*, 2020).

Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa terkait yang dalam proses pembelajaran terutama adalah biaya kuota internet yang meningkat sementara hasil dari penelitian Mukhlisah and Farida, (2021) berbeda dengan hasil dari Manapa *et al.*, (2020). Dengan adanya perbedaan ini maka penulis berusaha melakukan riset kembali dengan data responden yang berbeda dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan implikasi memberikan masukan terkait kebijakan pemilihan pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan potensi semua pihak yang terlibat dan pencapaian pembelajaran. Sehingga perlu adanya solusi agar semua proses pembelajaran dapat berjalan baik dan tidak membebani bagi mahasiswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Alasan dipilihnya metode kualitatif adalah untuk menganalisis secara mendalam terkait dengan fenomena pembelajaran *online* di Prodi D3 Akuntansi Universitas Pamulang, metode kualitatif ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena atau gejala sosial dengan memberikan perhatian yang besar atas gambaran utuh suatu fenomena yang diteliti yang nantinya hasil dari penelitian ini akan memberikan temuan dapat berupa asumsi, penguatan atau *anomaly*.

Metode deskriptif yang digunakan adalah untuk mengetahui apakah ada penurunan atau peningkatan dari pemasukan serta pengeluaran mahasiswa saat proses pembelajaran daring. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D3 Akuntansi Universitas Pamulang sebanyak 661 orang, dan penarikan sampel dari penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan ada 2 (dua) kriteria yaitu mahasiswa/mahasiswi yang masih aktif kuliah di Program Studi D3 Akuntansi Universitas Pamulang dan mahasiswa yang telah / pernah menjalani kuliah secara tatap muka dan daring.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari mahasiswa melalui kuesioner. Dari kuesioner yang telah disebar melalui *goggle form*, dengan *indicator* pendapatan serta indikator pengeluaran yang kemudian

dibuat pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Indikator pendapatan meliputi sumber-sumber pendapatan dan juga besarnya pendapatan yang diterima, sementara untuk indikator pengeluaran berisi terkait dengan beban-beban yang dikeluarkan oleh responden terkait pembelajaran online yang diisi oleh 123 responden kusioner ini di buat dengan cara mengkuantitatifkan terlebih dahulu data yang kualitatif, lalu diukur dengan skala nominal dengan pengukuran skala rangking / *rangking scale*. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif dalam bentuk univariat yaitu dengan cara menganalisis deskriptif dalam bentuk frekuensi dan presentase.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 1. Distribusi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah 661 orang mahasiswa Jurusan D3 Akuntansi Universitas Pamulang. Terdapat 123 orang mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, berikut distribusi responden:

**Tabel 1 Distribusi Responden**

No	Semester	Jumlah Responden	Presentase(%)
1	Semester 3	25	20
2	Semester 5	92	75
3	Semester 6	6	5
TOTAL		123	100

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa sampel responden terbanyak adalah di semester 5, karena memang jumlah mahasiswa terbanyak dalam prodi D3 Akuntansi saat pengambilan sampel terbanyak ada di semester 5.

##### 2. Deskripsi Data

Sumber – sumber pendapatan dari mahasiswa universitas pamulang berbagai sumber diantaranya adalah bersumber dari orang tua, beasiswa, bekerja, dan dari sumber lainnya. Sumber pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atas pengeluaran sehari – hari. Berikut rincian pemasukan yang diterima oleh mahasiswa sebagai berikut :

**Tabel 2 Sumber Pemasukan Mahasiswa**

Keterangan	Luring		Daring	
	F	%	F	%
Orang tua	66	54	70	57
Beasiswa	1	1	2	2
Bekerja	45	37	40	33
Mempunyai Usaha	1	1	1	1
Lainnya	10	8	10	8
TOTAL	123	100	123	100

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 2 diatas menunjukkan pemasukan terbesar yang bersumber dari orang tua sebanyak 66 responden ketika luring dan 70 responden ketika daring. Dan sumber selanjutnya adalah dari bekerja sebanyak 45 responden ketika luring penghasilannya bersumber dari bekerja sementara ketika daring sebanyak 40 responden.

**Tabel 3 Besarnya Pemasukan Mahasiswa Per bulan**

<b>Keterangan</b>	<b>Luring</b>		<b>Daring</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
< Rp. 500.000	34	28	61	50
Rp. 500.000 - Rp. 800.000	22	18	19	15
Rp. 800.001 - Rp. 1.000.000	20	16	13	11
> Rp. 1.000.000	47	38	30	24
<b>TOTAL</b>	<b>123</b>	<b>100</b>	<b>123</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Dari data tabel 3 untuk pendapatan dibawah Rp. 500.000 sebanyak 34 responden ketika luring dan 61 responden ketika daring. Selanjutnya untuk pemasukan di nominal range Rp. 500.000 - Rp. 800.000 pada masa pembelajaran luring sebanyak 22 responden dan 19 responden ketika daring. Sementara pemasukan Rp. 800.001 - Rp. 1.000.000 ketika pembelajaran daring sebanyak 20 responden dan 13 responden ketika daring. Selanjutnya untuk pemasukan > Rp. 1.000.000 pada masa pembelajaran luring sebanyak 47 responden dan 30 responden ketika daring.

**Tabel 4 Pengeluaran Biaya Utilitas per- Bulan**

<b>Keterangan</b>	<b>Luring</b>		<b>Daring</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
< Rp. 60.000	12	14	5	6
Rp. 60.000 - Rp. 100.000	31	36	24	29
> Rp. 100.000	42	49	55	65
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil dari tabel 4 untuk biaya utilitas < Rp. 60.000 sebanyak 12 responden ketika luring dan 5 responden ketika daring. Range biaya Rp. 60.000 - Rp. 100.000 sebanyak 31 responden g ketika luring dan 24 responden ketika daring. Range biaya > Rp. 100.000 sebanyak 42 responden g ketika luring dan 55 responden ketika daring.

**Tabel 5 Penggunaan Alat Transportasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Luring</b>		<b>Daring</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Menumpang	1	1	1	1
Kombinasi	3	2	10	8
Kendaraan Umum	32	26	27	22
Kendaraan Pribadi	87	71	85	69
<b>Total</b>	123	100	123	100

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil dari tabel 5 terkait penggunaan alat transportasi untuk data diatas yang paling banyak adalah di kendaraan pribadi sebanyak 87 responden ketika luring dan 85 responden ketika daring. Posisi selanjutnya adalah alat transportasi umum atau kendaraan umum sebanyak 32 responden ketika luring dan 27 responden ketika daring.

**Tabel 6 Biaya Transportasi per hari**

<b>Keterangan</b>	<b>Luring</b>		<b>Daring</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Rp. 20.000	33	26	59	48
Rp. 20.001 - Rp. 35.000	40	33	29	24
Rp. 35.001 - Rp. 50.000	34	28	21	17
> Rp. 50.000	16	13	14	11
<b>TOTAL</b>	123	100	123	100

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data yang tersaji pada tabel 6 menunjukkan bahwa untuk biaya transportasi per hari dengan biaya Rp. 20.000 saat pembelajaran luring sebanyak 33 responden dan 59 responden ketika daring. Dan kisaran biaya Rp. 20.001 - Rp. 35.000 sebanyak 40 responden ketika luring 29 responden ketika daring. Untuk kisaran biaya 35.001 - Rp. 50.000 sebanyak 34 responden ketika pembelajaran luring dan 21 responden ketika daring. Kisaran biaya transportasi lebih dari Rp. 50.000 sebanyak 16 responden ketika luring dan 14 responden ketika daring. Dari data yang tersaji diatas maka ketika daring beban transportasi menurun menjadi Rp. 20.000 per hari dengan jumlah responden menjawab 59 responden atau sebesar 48%.

**Tabel 7 Biaya Internet Per bulan**

Keterangan	Luring		Daring	
	F	%	F	%
Menggunakan Wifi Dengan Kisaran Biaya Rp. 80.000 – Rp. 100.000	16	13	7	6
Menggunakan Wifi Dengan Kisaran Biaya Rp. 100.001 – Rp. 150.000	4	3	14	11
Menggunakan Wifi Dengan Kisaran Biaya Lebih Dari Rp. 150.000	9	7	11	9
Menggunakan Kuota Internet Mandiri Dengan Harga Rp. 80.000 – Rp. 100.000	74	60	38	31
Menggunakan Kuota Internet Mandiri Dengan Harga Rp. 100.001 – Rp. 150.000	20	16	27	22
Menggunakan Kuota Internet Mandiri Dengan Harga Lebih Besar 150.000	0	0	26	21
<b>TOTAL</b>	<b>123</b>	<b>100</b>	<b>123</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 7 dapat ditarik kesimpulan untuk data penggunaan internet yang menggunakan kuota internet mandiri dengan harga Rp. 80.000 – Rp. 100.000 sebanyak 74 responden ketika luring dan 38 responden ketika pembelajaran daring. Ketika pembelajaran *online* / daring biaya internet menyebar di kisaran biaya kuota internet mandiri dengan harga Rp. 100.000 – Rp. 150.000 sebanyak 27 responden dan biaya > dari Rp.150.000 sebanyak 26 responden

**Tabel 8 Biaya Makan dan Minum Per hari**

Keterangan	Luring		Daring	
	F	%	F	%
Rp. 50.000 - Rp. 80.000	105	85	91	74
Rp. 80.001 - Rp. 100.000	13	11	28	23
> Rp. 100.000	5	4	4	3
<b>TOTAL</b>	<b>123</b>	<b>100</b>	<b>123</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 8 untuk biaya makan dan minum kisaran biaya Rp. 50.000- Rp. 80.000 perbandingan responden luring dan daring adalah 105 : 91 responden. Sementara untuk biaya di kisaran Rp. 80.001 - Rp. 100.000 perbandingan responden luring dan daring adalah 13 : 28. Dan untuk biaya makan dan minum > Rp. 100.000 cenderung stabil dengan perbandingan responden luring dan daring adalah 5 : 4.

**Tabel 9 Sistem Pembelajaran yang Dipilih**

Keterangan	F	%
OFFLINE / LURING	73	59
ONLINE / DARING	50	41
TOTAL	123	100

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan hasil jumlah responden yang memilih pembelajaran dilakukan secara luring sebanyak 73 responden dan ketika daring sebanyak 50 responden.

### 3.2 Pembahasan

#### 1. Sumber Pemasukan Mahasiswa

Jika dilihat dari sisi sumber pemasukannya, pendapatan paling banyak bersumber dari orang tua yaitu sebesar 54% sebelum perkuliahan daring dan sebesar 57% ketika perkuliahan daring, dari total 123 responden yang mengisi kuesioner. Angka 3% merupakan selisih dari sumber pemasukan ketika pembelajaran luring dan ketika daring hal ini diakibatkan dampak pandemi ada sebagian responden yang diberhentikan dari pekerjaannya, sehingga sumber pendapatan mereka berubah yang tadinya dari hasil bekerja beralih bersumber dari pihak orang tua. Selama melaksanakan pembelajaran, biasanya mahasiswa akan menerima pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pemasukan terbesar ketika pembelajaran luring adalah lebih dari Rp. 1.000.000 dengan jawaban responden sebanyak 47 responden dan 30 responden ketika pembelajaran daring, hal ini menyebabkan adanya penurunan sebesar 6%. Ketika pembelajaran daring untuk pemasukan perbulan dari mahasiswa di angka pendapatan < dari Rp. 500.000 sebanyak 34 responden ketika luring dan 61 responden ketika daring. Selanjutnya untuk pemasukan di nominal range Rp. 500.000 - Rp. 800.000 pada masa pembelajaran luring sebanyak 22 responden dan 19 responden ketika daring. Sementara pemasukan Rp. 800.001 - Rp. 1.000.000 ketika pembelajaran daring sebanyak 20 responden dan 13 responden ketika daring. Selanjutnya untuk pemasukan > Rp. 1.000.000 pada masa pembelajaran luring sebanyak 47 responden dan 30 responden ketika daring. Dapat disimpulkan adanya penurunan dari pendapatan responden dilihat dari jumlah presentase pendapatan > Rp. 1.000.000 dari jumlah 38% menjadi 24 %.

#### 2. Pengeluaran Mahasiswa

Dapat disimpulkan dari hasil tabel 4 terkait pengeluaran biaya utilitas menunjukkan besarnya biaya yang timbul terjadi peningkatan biaya ketika pembelajaran luring sebesar 42 responden menjadi 55 responden, atau jika dilihat dari nilai % perbandingan luring : daring adalah 49:65 terjadi peningkatan sebesar 16% di kisaran biaya utilias > Rp. 100.000 hal ini sangat relevan dengan kondisi daring yang memang akan membutuhkan listrik lebih tinggi dibandingkan perkuliahan secara luring. Dan untuk alat transportasi yang digunakan dari hasil tabel 5 disimpulkan bahwa hasil dari penggunaan transportasi dominan adalah dengan menggunakan transportasi milik sendiri yaitu baik pembelajaran luring maupun daring dengan perbandingan 71% : 69%. Dan untuk biaya transportasi ketika luring dominan di kisaran biaya Rp. 20.000 - Rp. 35.000 dengan presentase 33% sementara ketika daring hanya 24 %. Penurunan ini disebabkan karena aktivitas belajar lebih banyak dilakukan

di rumah sehingga menekan biaya transportasi yang terjadi.

Dari pengeluaran biaya internet sebaran penggunaan kuota internet mandiri lebih dominan dibandingkan dengan jaringan *wifi*, serta jika dilihat dari hasil tabel 7 mahasiswa mengalami peningkatan jumlah pemakaian internet dan biaya kuota internet diatas biaya Rp. 100.000 hingga > dari Rp. 150.000. hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (nase, n.d.)

(Naserly, 2020) dengan judul Implementasi *Zoom, Google Classroom*, dan *Whatsapp Group* Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut mengatakan bahwa penggunaan aplikasi *zoom* menguras kuota internet, pemahaman materi yang rendah dengan aplikasi *google classroom* dan respon komunikasi yang lamban dengan *whatsapp*. Sementara untuk biaya konsumsi makan dan minum menunjukkan adanya peralihan tingkat konsumsi dari kisaran biaya Rp. 50.000- Rp. 80.000 ke biaya dengan kisaran Rp. 80.001 - Rp. 100.000, peningkatan biaya konsumsi terjadi ketika pembelajaran daring.

### 3. Sistem Pembelajaran yang Dipilih

Dari data yang tersaji bahwa jumlah responden yang lebih memilih pembelajaran luring dibandingkan dengan yang memilih pembelajaran daring. Hal tersebut terlihat dari data responden untuk pembelajaran luring sebesar 59% dan daring 41%. Hasil dari survei yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang diikuti oleh 237.000 responden mahasiswa dari 32 provinsi pada akhir Maret 2020 lalu atau empat pekan setelah program belajar daring diluncurkan, mengatakan bahwa 90% mahasiswa lebih memilih kuliah secara luring. Membandingkan kedua sistem pembelajaran ini tentu saja kurang layak dilakukan untuk saat ini. Sistem pembelajaran luring sudah jauh lebih mapan dibandingkan dengan sistem pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi ini karena adanya unsur keterpaksaan

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media daring mempunyai pengaruh terhadap pemasukan dan pengeluaran mahasiswa. kesimpulan dari Penelitian ini adalah bahwa untuk pemasukan saat pembelajaran daring terjadi penurunan dari pemasukan > dari Rp.1.000.000 ketika luring 38 % menjadi 24% ketika daring. Sementara untuk pengeluaran – pengeluaran yang mengalami peningkatan adalah biaya utilitas, biaya kuota internet dan biaya konsumsi untuk biaya yang mengalami penurunan ketika pembelajaran daring adalah untuk biaya transportasi. Dari hasil analisis pemasukan dan pengeluaran dominan responden cenderung memilih pembelajaran luring atau *offline*. Hal tersebut terlihat dari data responden untuk pembelajaran luring sebesar 59% dan daring 41%.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak keterbatasan sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dari penelitian ini yakni : (1) Penelitian hanya menggunakan sampel penelitian pada mahasiswa program studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dengan jumlah responden yang belum mencerminkan kondisi mahasiswa secara keseluruhan; (2) Biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembelajaran baik luring dan daring belum sepenuhnya di analisis dalam penelitian ini; (3) Dari sudut pandang waktu dan efektifitas belum dilakukan penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada penulis dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain peneliti selanjutnya menambah sampel responden yang digunakan sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Dan menambahkan variable lainnya yang dapat lebih menyempurnakan hasilnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Manapa, E. S. *et al.* (2020). Analisis Terhadap Metode Kuliah Daring dan Biaya Tranposrtasi Mahasiswa Indonesia Dalam Masa Pandemi COVID-19, *Journal Dynamic Saint*, 5(2), 985–991.
- Mukhlisah, N. and Farida, L. E. (2021). Tinjauan Keuangan Dan Nonkeuangan Pembelajaran Daring, *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 6(1), 15–22.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut, *Jurnal Aksara Public*, 4(2), 155–165.
- Republika.Id* (2020). belajar-daring-lebih-boros. at: <https://www.republika.id/posts/9811/>.
- Rusman, D. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsuri, N. N., Nadzri, F. A. and Rom, K. B. M. (2014). A study on the student's perspective on the effectiveness of using e-learning, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123, 139–144.
- Saragih, O. *et al.* (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19, *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 178–191.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Wang, Yi-S., Hsiu-Y., Wang, D. Y. S. (2007). Measuring E-Learning Systems Success In An Organizational Context: Scale Development And Validation, *Computers in Human Behavior* 23, 1792–1808.